



Implementasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di Sekolah Menengah Pertama

Damyke Selviyana Safitri,^{1✉}, Titi Prihatin¹

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>

Article History

Received : January 2015

Accepted : February 2015

Published : April 2016

Keywords

academic supervision;
principal; supervisor

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut serta evaluasi yang dilakukan kepala sekolah sebagai seorang supervisor di SMP Negeri 6 Cirebon. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor di SMP Negeri 6 Cirebon yaitu (1) Kepala sekolah membagi perannya sebagai seorang supervisor dengan tim PKG dan tim pendamping atau guru koordinator dan tetap memantau kinerja guru koordinator; (2) Perencanaan supervisi akademik diawali dengan pembuatan program supervisi guru yang disusun pada awal semester untuk satu tahun ajaran; (3) Pelaksanaan supervisi akademik dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama ialah supervisi perencanaan pembelajaran di mana seluruh administrasi pembelajaran dianalisis dan dinilai, tahap kedua ialah supervisi kegiatan pembelajaran; (4) Tindak lanjut berupa bimbingan serta penguatan dan evaluasi keseluruhan program dilakukan pada rapat besar akhir semester.

Abstract

The purpose of this study is to analyze and describe the planning, implementation, follow-up and evaluation from academic supervision by the principals as supervisor of SMP Negeri 6 Cirebon. This study used qualitatif research with case study approach. This results of the principal role as a supervisor in SMP Negeri 6 Cirebon are (1) the principal divide his role as a supervisor with PKG team and companion team or coordinator teachers but still monitoring the performance of coordinator teachers; (2) the planning of academic supervision starts with arranged teachers supervision program that compiled at the beginning of new singular semester for one year school learning; (3) implementation of academic supervision divided into two phases, the first phase is supervised learning plan which the entire administration learning is analyzed and assessed, second phase is learning activities; (4) the follow-up is guidance and strengthening and entire evaluation of the program performed at the end of the semester in the meeting.

[✉] Corresponding author :

Address: Gedung A3 Lt.1 Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang, Sekaran Gunungpati, 50229
E-mail: tpuio88.ike@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam lingkung operasional, di mana pendidikan terjadi dalam lingkungan sekolah, sistem pendidikan yang memandang mutu sebagai tujuannya sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah. Keberhasilan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan mutu dalam pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memberdayakan tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah dalam meningkatkan efektifitas kinerja masing-masing tenaga pendidik.

Kepala sekolah lahir dan berangkat dari seorang guru yang memahami bahwa guru merupakan kunci keberhasilan siswa. Supervisor ialah peran penting kepala sekolah yang akan berdampak pada profesionalitas dan kompetensi guru. Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi para guru dan karyawannya di sekolah (Asmani, 2012:52).

Peran supervisor menurut Oliva yang dikutip oleh Sahertian (2008:25) dipandang sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah terkait perannya sebagai supervisor yang dijabarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah yaitu merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Perencanaan supervisi akademik harus dimulai dengan penyusunan program supervisi. Beberapa faktor yang diperlukan dalam perencanaan supervisi ialah tujuan pendidikan di sekolah, pengetahuan mengenai karakteristik guru, pengetahuan mengenai pembelajaran efektif, dan instrumen supervisi akademik (Masaong, 2013:67-69). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi Priansa dan Somad (2014:112). Dengan banyak dan besarnya tanggung jawab kepala sekolah Rifai dalam Daryanto (2008) mengungkapkan bahwa untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip supervisi, tin-

daklanjut serta evaluasi program supervisi akademik merupakan kegiatan akhir dalam supervisi akademik. Dalam tindak lanjut supervisi Prasojo dan Sudiyono (2011:123) menyimpulkan bahwa hasil analisis dan catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan. Tindak lanjut juga memberikan umpan balik yang akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam pelaksanaannya.

SMP Negeri 6 Cirebon telah mengalami beberapa kepemimpinan kepala sekolah sejak sekolah berdiri. Berbagai kebijakan dan kinerja kepala sekolah terdahulu tetap ada ataupun berkembang sesuai dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baru. Tenaga pendidik maupun kependidikan, serta staf sekolah pun mengalami pergantian. Hal ini memastikan SMP Negeri 6 Cirebon terus mengalami perubahan dan perkembangan kualitas.

Permasalahan penelitian yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam mengadakan program supervisi akademik di SMP Negeri 6 Cirebon adalah bagaimana perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi oleh kepala sekolah, serta bagaimana bentuk tindaklanjut dan evaluasi program supervisi akademik oleh kepala sekolah. Kepala SMP Negeri 6 Cirebon selama masa kepemimpinannya telah mengarahkan peserta didik dengan sukses. Hal ini terlihat dari prestasi akademik yang didapatkan sekolah terkait peserta didik yang lulus Ujian Nasional. Angka kelulusan yang didapat peserta didik ialah 100% pada tahun 2013/2014. Peningkatan juga terjadi pada rata-rata nilai Ujian Sekolah yang didapatkan peserta didik di mana hampir semua mata pelajaran mendapatkan nilai rata-rata yang meningkat dari tahun sebelumnya. Prestasi akademik peserta didik yang lain pada saat pak Casila menjabat sebagai kepala sekolah dapat dikatakan sangat baik. Dibalik peningkatan nilai akademik peserta didik secara signifikan, kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai seorang supervisor. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut serta evaluasi yang dilakukan kepala sekolah sebagai seorang supervisor di SMP Negeri 6 Cirebon.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi

kontribusi untuk dipelajari dan dijadikan pertimbangan dan referensi bagi pengembangan bidang keilmuan dalam supervisi akademik yang merupakan bagian dari supervisi pendidikan. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan bagi pengembangan untuk bidang keilmuan peran kepala sekolah secara umum, dan manajemen pendidikan.

Manfaat praktik yang akan didapatkan kepala sekolah dengan penelitian ini adalah kepala sekolah dapat menggunakan informasi, fakta, pemahaman, serta ilmu dari penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan perannya sebagai seorang supervisor sehingga dapat melaksanakan supervisi akademik dengan efektif dan efisien. Bagi guru koordinator penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi tim PKG dan tim pendamping atau guru koordinator untuk mengoptimalkan perannya dalam pengembangan profesionalisme guru. Bagi guru penelitian ini dapat berguna sebagai bahan untuk evaluasi dan koreksi bagi para tenaga pendidik (guru) untuk turut serta berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan mata pelajaran dan tugas masing-masing. Dan bagi sekolah penelitian ini menghasilkan informasi, fakta, pemahaman, serta ilmu yang berguna untuk lembaga terutama sekolah menengah pertama sebagai acuan dasar pelaksanaan kegiatan manajerial serta supervisi yang dapat digunakan untuk pengembangan akreditasi lembaga ataupun dasar pelaksanaan untuk pencapaian tujuan lembaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai subyek dan obyek, dan fakta-fakta, khususnya yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Negeri 6 Cirebon.

Data dari penelitian ini adalah keseluruhan data yang berhubungan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan, serta tindak lanjut pelaksanaan supervisi oleh kepala SMP Negeri 6 Cirebon. Pengumpulan data dilakukan dengan interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Sumber data utama dari penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara informan utama yaitu kepala sekolah. Dan data yang di-

dapat dari observasi pelaksanaan supervisi. Selainnya, sumber data pendukung diperoleh dari guru koordinator supervisi, dokumen-dokumen, dan foto. Data dan sumber data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru koordinator 1 untuk mapel IPS, guru koordinator 2 untuk mapel PKn, guru koordinator 3 mapel Penjaskes, guru koordinator 4 untuk mapel IPA, dan salah satu guru yang disupervisi oleh guru koordinator.

Untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik triangulasi peneliti hanya akan menggunakan triangulasi dari berbagai sumber dan berbagai cara (metode).

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Proses analisis data pada penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses dilapangan berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data dengan melalui tahap-tahap tertentu sampai menemukan data yang tidak diragukan lagi kredibilitasnya. Pada penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:246) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Keempat alur tersebut akan menggambarkan keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2015. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Cirebon selama dua minggu masa aktif kegiatan pembelajaran. Peneliti berhasil menghimpun informasi melalui kepala sekolah, tim koordinator/ tim PKG dan tim pendamping, serta guru dengan pembahasan sebagai berikut.

A. Perencanaan Program Supervisi Akademik SMP N 6 Cirebon

Peneliti berhasil menghimpun informasi melalui kepala sekolah, tim koordinator/ tim PKG dan tim pendamping, serta guru. Perencanaan memberikan arah, menjadi standar kerja, memberi kerangka pemersatu dan membantu memperkirakan peluang. Perencanaan program supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah harus sesuai dengan kebutuhan guru. Merencanakan program supervisi akademik sesuai kebutuhan guru menentukan keberhasilan kegiatan

supervisi, karena supervisi yang dilakukan tidak terencana akan mengganggu pelaksanaan supervisi, dan supervisi berjalan kurang maksimal. Perencanaan program supervisi juga bertujuan Tujuanya agar supervisi bisa berjalan dengan efektif dan efisien serta tidak berbarengan dengan kegiatan yang lain baik kepala sekolah atau guru.

Sebagai langkah awal dalam perencanaan supervisi akademik, SMP N 6 Cirebon menyusun program supervisi guru dan tenaga kependidikan untuk satu tahun ajaran. Program perencanaan supervisi disusun pada awal semester I (gasal) dengan bantuan staf kurikulum. Program supervisi tersebut akan digunakan untuk pelaksanaan supervisi pada semester I (gasal) dan semester II (genap).

Sebuah kegiatan tentunya harus direncanakan dengan teliti dan cermat. Jika perencanaan kegiatan tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka akan berimbas pada pelaksanaan kegiatan yang tidak tepat sasaran dan kegagalan dalam evaluasi akan berakibat pada kegagalan keseluruhan kegiatan. Begitupun halnya dengan perencanaan supervisi akademik guru. Karena tanpa perencanaan yang baik supervisi akademik hanya akan memberikan kekecewaan pada pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, yaitu kepala sekolah, guru, dan terutama murid-murid yang mengharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan karena meskipun tujuan supervisi akademik adalah meningkatkan profesionalisme guru, namun target utamanya adalah menciptakan tenaga pendidik yang dapat membangkitkan keaktifan dan kreatifitas siswa untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Perencanaan supervisi akademik yang baik dimulai dengan penyusunan program supervisi akademik. Dalam penyusunan program pun tidak bisa dilakukan dengan asal saja. Menurut Masaong (2013:61) program supervisi harus mengacu pada visi, misi, tujuan, dan strategi pembinaan yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Keterlibatan waka kurikulum dan guru dalam penyusunan program supervisi sangat efektif dalam meningkatkan pengembangan program kurikulum dan kompetensi profesional guru.

Kepala sekolah sebagai penilai utama (supervisor) dengan mendelegasikan tugas supervisor kepada tim koordinator yang termasuk dalam tim penilaian kinerja guru dan tim pendamping. Hal tersebut ada dalam keputusan kepala SMP Negeri 6 Cirebon No.800/201/

SMP.6/2014 tentang Penetapan Tim Penilaian Kinerja Guru dan Tim Pendamping.

Pendelegasian tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru koordinator 3 sebagai berikut:

Semua guru pasti disupervisi. Saya menggunakan sistem koordinator yang merupakan tim PKG (Penilaian Kinerja Guru) dan tim pendamping. Berjumlah sembilan atau sepuluh orang. Koordinator itulah yang saya supervisi kemudian koordinator membantu saya untuk mensupervisi guru lainnya sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. .(W.1/KS)

Yang disupervisi langsung oleh kepala sekolah ada 10 guru yang disebut guru koordinator. Setelah itu koordinator mensupervisi guru lainnya sesuai mata pelajaran guru koordinator tersebut.(W.1/GRK3)

Guru yang menjadi tanggung jawab guru koordinator adalah teman sejawat yang merupakan guru dengan bidang studi yang sama. Pendelegasian terjadi juga karena suatu alasan tertentu. Pendelegasian tugas oleh pimpinan terhadap stafnya adalah suatu hal yang wajar. Apalagi guru-guru yang harus disupervisi juga banyak, sudah pasti ini adalah suatu pekerjaan yang melelahkan dan jelas memerlukan waktu yang panjang. Pendelegasian ini sangat efektif karena guru koordinator memahami dengan baik bagaimana menilai teman sejawat karena guru koordinator juga menguasai mata pelajaran tersebut. Sedangkan bagi guru yang mensupervisi diluar bidang studinya akan bersifat sharing sehingga keberhasilan program supervisi lebih besar.

Pendelegasian tersebut juga dapat dikatakan untuk lebih memahami karakteristik guru, di mana kepala sekolah tidak mampu untuk memantau setiap guru yang ada di sekolah sehingga adanya tim koordinator satu bidang pembelajaran maupun yang sifatnya hanya teman sejawat dapat membantu. Dengan demikian, faktor pemahaman karakteristik guru dalam perencanaan supervisi dapat terwujud. Dalam faktor tersebut disebutkan bahwa guru merupakan mitra kerja supervisor untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik agar lebih efektif. Gurulah yang nantinya harus terus mengembangkan kreatifitas dan inovasinya demi keberhasilan tujuan pendidikan. Karena pembelajaran yang membosankan tidak akan membantu peserta didik untuk mendapatkan keberhasilan dalam pendidikan.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Masaong (2013:69) supervisor harus mengenal guru-guru yang diajak bekerja sama berkaitan dengan: (1) kemampuan dan ketidakmampuan guru; (2) apa saja kebutuhannya untuk menjadi guru yang profesional. Pengenalan karakteristik guru harus dilakukan karena perencanaan supervisi akademik haruslah berdasarkan pada kemampuan guru, minat guru, serta kebutuhan guru. Sehingga pandangan guru terhadap pendidikan, dan tugasnya sebagai pendidik, serta sikap guru pada masyarakat dapat diidentifikasi demi kecapaian tujuan supervisi.

Perencanaan supervisi akademik selanjutnya adalah penyusunan instrumen supervisi. SMP N 6 Cirebon memiliki tiga instrumen supervisi akademik yang digunakan untuk pelaksanaan supervisi. Instrumen pertama adalah instrumen supervisi perencanaan pembelajaran di mana aspek utamanya adalah pemberian skor pada setiap jabatan aspek dari administrasi pembelajaran. Instrumen ini tidak dibuat oleh sekolah melainkan oleh pemerintah kota atau dinas pendidikan berdasarkan standar dan kriteria dari dinas pendidikan kota Cirebon. Sekolah hanya menggandakan saja untuk dipakai pada supervisi tenaga pendidik atau guru.

Instrumen kedua supervisi akademik adalah instrumen yang berupa lembar catatan fakta untuk pengamatan kegiatan pembelajaran. Instrumen ini dibuat dan digandakan oleh sekolah. Instrumen terakhir adalah instrumen untuk mencatat dan menganalisis hasil supervisi dalam bentuk tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Instrumen ini juga dibuat berdasarkan standar supervisi sekolah yang nantinya akan digandakan untuk tindak lanjut semua guru yang disupervisi.

Keberadaan instrumen sangatlah penting untuk membantu proses supervisi akademik. Seorang supervisor yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek metode, teknik serta pendekatan yang direncanakan (Prasojono dan Sudiyono, 2011:97). Kesesuaian instrumen pelaksanaan supervisi akan menentukan keberhasilan dari pelaksanaannya. Supervisor harus benar-benar memikirkan isi instrumen yang akan digunakan pada pelaksanaan supervisi tersebut.

Pada perencanaan supervisi akademik

yang dilakukan SMP N 6 Cirebon juga telah mencapai kesesuaian prinsip supervisi secara ilmiah di mana perencanaan supervisi akademik disusun secara sistematis. Artinya sekolah menyusun program supervisi akademik dengan matang dan mengacu pada tujuan pembelajaran, supervisi juga dilakukan secara teratur dengan adanya bantuan dari guru koordinator, berencana dan terprogram serta secara kontinu.

B. Pelaksanaan Supervisi Akademik SMP N 6 Cirebon

Supervisi akan dilakukan dua kali dalam satu tahun pelajaran, yaitu satu kali supervisi pada tiap semester. Pada akhir tiap semester akan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi tersebut, dan hasil evaluasi tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan untuk perbaikan pelaksanaan supervisi kesempatan berikutnya. Hal ini seperti dikemukakan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

Supervisi akademik dilakukan dua kali. Biasanya satu kali supervisi pada setiap semester ... Evaluasi juga dilakukan dua kali setiap akhir semester, yang akan menjadi landasan untuk program supervisi ke depannya.(W.I/KS)

Supervisi akademik di SMP N 6 Cirebon dibagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama adalah supervisi perencanaan pembelajaran yaitu supervisi yang dilakukan untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru Mapel dalam menyusun administrasi pembelajaran. Tahap kedua yaitu supervisi terhadap proses pembelajaran.

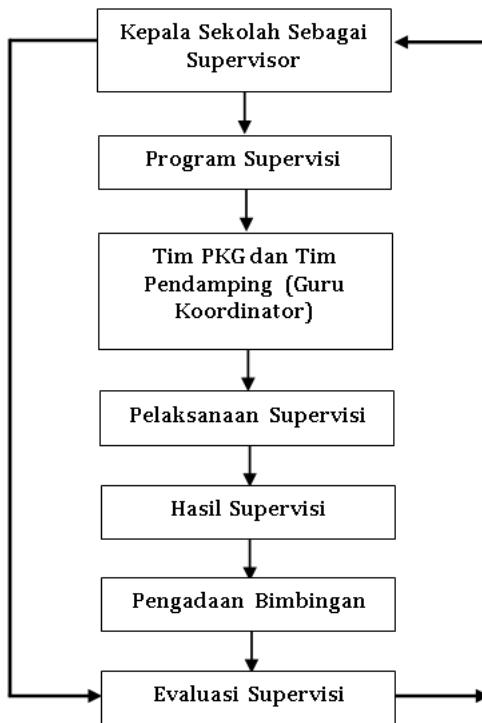
Sistem pelaksanaan supervisi akademik di SMP N 6 Cirebon yaitu kepala sekolah mensupervisi guru yang telah ditunjuk menjadi tim PKG dan tim pendamping atau guru koordinator. Setelah menyelesaikan supervisi pada koordinator menggunakan instrumen yang telah disusun, koordinator akan mensupervisi guru yang menjadi tanggung jawabnya. Kepala sekolah tidak serta merta melepaskan tugas dan tanggung jawabnya karena kepala sekolah harus mempunyai gambaran secara langsung mengenai kemampuan guru-guru di sekolah yang dipimpinnya sehingga pelaksanaan kegiatan supervisi sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah. Kepala sekolah tetap memantau pelaksanaan supervisi tersebut. Bagaimana guru koordinator bekerja, sejauh mana kemampuan guru koordinator dalam melaksanakan tugas, adakah kesulitan yang dihadapi di tengah-tengah pelaksanaan tersebut

dan sebagainya. Sehingga standar kompetensi kepala sekolah sebagai seorang supervisor masih dapat diimplementasikan olehnya.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah meliputi tanggung jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan pembelajaran di sekolahnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus menguasai dengan baik semua yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar tersebut, misalnya perangkat mengajar, metode, teknik evaluasi, kurikulum, dan lain-lain. Maka pendeklegasian Terbentuknya tim PKG dan tim pendamping atau koordinator supervisi akademik ini dipandang kepala sekolah sebagai alternatif terbaik untuk memaksimalkan hasil supervisi. Hal ini terjadi karena kepala sekolah beranggapan bahwa tim supervisor adalah orang-orang yang mampu untuk melakukan supervisi karena kompetensi dan pengalaman mengajarnya. Koordinator memahami proses pembelajaran dengan baik. Hal terbukti bahwa semua supervisor melakukan pembinaan/bimbingan terhadap guru yang selesai disupervisi. Koordinator melaksanakan supervisi pada guru yang telah menjadi tanggung jawabnya. Bagi 4 koordinator yang mensupervisi mata pelajaran yang bukan bidangnya, proses bimbingan dilakukan dengan sharing atau bertukar pengalaman mengenai materi ajar. Koordinator berusaha menjalankan tugasnya sebagai supervisor secara maksimal seperti yang dikatakan pa Ruswat bahwa koordinator telah diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah apalagi sistem koordinator ini telah dilakukan sejak bapa Casisla menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2013 sehingga koordinator telah terbiasa dan banyak mempelajari bidang studi lain.

Pelaksanaan supervisi akademik kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kunjungan kelas dan observasi kelas. Supervisor mengunjungi dan mengamati semua hal yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan mencaatnya pada instrumen lembar catatan fakta. Dalam instrumen lembar catatan fakta tersebut, aspek-aspek yang diperhatikan untuk dicatat sebagai fakta adalah dokumen dan bahan ajar apa saja yang akan diperiksa, kronologi kegiatan pembelajaran dari pendahuluan hingga kegiatan penutup pembelajaran, dan catatan mengenai apa yang harus diperbaiki dan aspek apa saja yang harus di pertahankan dan ditingkatkan untuk keperluan tindak lanjut dan evaluasi hasil supervisi. Dalam pelaksanaannya, baik kepala sekolah maupun guru koordinator tidak mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran

(O.GRK3.2).



Bagan 1 Alur Pelaksanaan Supervisi Akademik SMP Negeri 6 Cirebon

Berdasarkan bagan 1 tersebut, kepala sekolah dibantu staf kurikulum merancang program supervisi yang di dalamnya termasuk surat keputusan pendeklegasian pelaksanaan supervisi dari kepala sekolah pada tim PKG dan tim pendamping atau guru koordinator. Kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi pada guru koordinator, setelah kepala sekolah melaksanakan tugasnya mensupervisi guru koordinator, guru koordinator membantu mensupervisi guru mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Setelah seluruh guru selesai disupervisi, diperoleh hasil supervisi akademik terhadap kinerja guru. Dari hasil supervisi ini dapat dilakukan evaluasi terhadap kinerja guru oleh guru koordinator. Dari hasil evaluasi ini nantinya akan berlanjut pada evaluasi program supervisi di mana kepala sekolah dapat menentukan kembali kebijakannya mengenai keseluruhan program supervisi akademik tersebut.

Pelaksanaan supervisi di SMP N 6 Cirebon dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang juga dijelaskan oleh Priansa dan Somad (2014:116). Langkah awal pelaksanaan supervisi akademik perencanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah adalah membe ritahukan guru koordinator yang akan disuper-

visi untuk mempersiapkan seluruh perangkat pembelajarannya dari Prota, Promes, silabus, RPP, KKM untuk KD yang dibahas, dan buku nilai siswa. Sedangkan pada saat supervisi proses pembelajaran, kepala sekolah meminta guru untuk mempersiapkan alat dan bahan ajar dengan tema dan/ materi yang bersamaan/sesuai dengan jadwal supervisi serta memantapkan diri agar kesalahan dapat diminimalkan karena rasa gugup. Apa yang dilakukan kepala sekolah merupakan tahap praobservasi (pertemuan awal) di mana pada tahap ini supervisor harus menciptakan suasana akrab dengan guru menjadi bagian penting. Langkah ini dilakukan dengan membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan, dan menyepakati instrumen observasi yang digunakan.

Langkah kedua pelaksanaan supervisi akademik proses pembelajaran oleh kepala sekolah adalah pengamatan/observasi kegiatan pembelajaran sesuai jadwal. Kepala sekolah menyiapkan instrumen pengamatan yaitu lembar catatan fakta untuk mencatat dokumen apa saja yang diperlukan dalam tema dan/ materi yang disampaikan guru di kelas, catatan kronologi kegiatan pembelajaran, dan kolom catatan kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran guru koordinator yang nantinya menjadi bahan untuk tindak lanjut hasil supervisi. Proses pengamatan di lakukan oleh supervisor di belakang kelas tanpa interupsi dan pertanyaan apapun agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Tahap ini merupakan tahap observasi (pengamatan langsung) di mana pengamatan difokuskan pada tema dan/ materi yang telah disepakati dengan menggunakan instrumen observasi. Pada instrumen perlu dibuat catatan (field notes) yang meliputi perilaku guru dan peserta didik. Dan proses observasi ini tidak boleh mengganggu proses pembelajaran.

Langkah terakhir dalam pelaksanaan supervisi akademik kegiatan pembelajaran ialah kepala sekolah memberikan umpan balik segera setelah supervisi kegiatan pembelajaran di kelas selesai. Umpan balik yang diberikan supervisor yaitu memberikan catatan hasil pengamatan atau pemberitahuan secara langsung melalui dialog mengenai kelemahan dan kelebihan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Langkah ini merupakan langkah pasca-observasi atau pertemuan balikan yang dilakukan segera setelah pengamatan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menanyakan pada guru yang disupervisi mengenai kegiatan pembelajaran

yang baru saja berlangsung di kelas. Selain itu, supervisor harus memberitahu guru hasil pengamatan yang telah dicatat dan memberikan kesempatan pada guru tersebut untuk menganalisisnya. Setelah guru memahami hasilnya, supervisor harus membuka diskusi terbuka hasil tersebut dengan memberikan penguatan terhadap penampilan guru yang disupervisi tanpa kesan menyalahkan dan memberikan dorongan moral agar dapat memperbaiki kekurangannya.

Pada langkah umpan balik tersebut, supervisor tidak mencari kesalahan guru melainkan pemberian penguatan pada guru yang disupervisi. Hal tersebut juga dijelaskan pada prinsip supervisi Rifai dalam Daryanto (2008) bahwa supervisi tidak boleh bersifat mencari kesalahan dan kekurangan karena supervisi berbeda dengan inspeksi. Sesuai dengan tujuan supervisi yaitu memperbaiki sisi akademik sekolah, pelaksanaan supervisi bukanlah mencari kesalahan dan kekurangan guru melainkan menstimulir guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih cocok untuk materi pembelajarannya agar peserta didik dapat memahami dan memberikan respon atas materi ajar yang diimplementasikan guru. Supervisi juga merupakan usaha membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan kreativitas dan inovasi serta memberikan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui otoritas pemimpin yang cenderung menakutkan.

Pelaksanaan supervisi akademik terhadap perencanaan pembelajaran yang menilai seluruh komponen administrasi pembelajaran dilakukan segera setelah program supervisi selesai disusun. Hal ini termasuk ke dalam manajemen waktu yang baik untuk mengimbangi kegiatan sekolah yang tidak hanya supervisi akademik. Semua guru sangat siap karena setiap perencanaan pembelajaran disusun saat libur semester dengan bantuan MGMP.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah juga berdasarkan pada prinsip supervisi yang dijabarkan oleh Sahertian (2008) serta Priansa dan Somad (2014:109) di mana prinsip ilmiah secara obyektif dan penggunaan instrumen diimplementasikan. Prinsip demokratis yang diberlakukan oleh SMP N 6 dilakukan dengan supervisor dan guru yang disupervisi terjadi komunikasi yang kontinu. Supervisor mengkomunikasikan setiap hasil dan metode pelaksanaan yang akan dilakukan saat supervisi akademik kegiatan pembelajaran akan dilakukan.

Prinsip kooperatif diimplementasikan sekolah dengan adanya kerja sama antara supervisor baik kepala sekolah maupun guru koordinator dan guru yang disupervisi dengan pemberian dorongan dan bukannya mencari kesalahan guru dan menjelekkan guru. Dan prinsip konstruktif serta kreatif yang juga dijabarkan oleh Rifai dalam Daryanto (2008) diimplementasikan sekolah dengan adanya pembinaan berupa saran dan penguatan dalam menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik dengan ide-ide baru dan kreatifitas serta inovasi bukannya saling menyalahkan dan bertindak otoriter.

C. Tindaklanjut dan Evaluasi Supervisi Akademik SMP N 6 Cirebon

Tindak lanjut yang diberikan kepala sekolah sebagai supervisor selaras dengan umpan balik yang diberikan setelah dilakukan pengamatan kegiatan pembelajaran. Tindak lanjut tersebut berupa bimbingan yang diberikan supervisor dengan memberitahu dan menjelaskan pada guru yang disupervisi poin-poin yang harus ditingkatkan, diperbaiki, dan dipertahankan. Tindak lanjut yang diberikan terhadap hasil supervisi perencanaan pembelajaran berupa kesempatan perbaikan dengan adanya IHT (In House Training), MGMP, dan pelatihan lebih lanjut.

Di akhir pelaksanaan supervisi, guru koordinator membuat laporan hasil pelaksanaan supervisi sekaligus analisis hasil penilaian. Hasil analisis penilaian yang dilakukan mengacu pada hasil penilaian indikator dan catatan lapangan sehingga di dalam analisis tersebut terdapat identifikasi secara komprehensif tentang kelebihan-kelemahan, kekurangan atau kesulitan yang dihadapi oleh guru, yang nantinya dari kelebihan, kekurangan dan kesulitan itu supervisor dapat menentukan bantuan seperti apa yang harus diberikan kepada guru.

Hasil supervisi sangat penting untuk ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan profesionalisme guru demi menciptakan peserta didik yang aktif dan kreatif. Tindak lanjut yang dilakukan dapat berupa penguatan dan penghargaan, teguran yang bersifat mendidik, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.

Tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala SMP N 6 Cirebon dapat dikatakan telah dilaksanakan sesuai dengan standar kepala sekolah yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang

Standar Kepala Sekolah di mana pada lampiran peraturan tersebut, pada kompetensi supervisi poin tiga dijabarkan bahwa kepala sekolah harus menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Priansa dan Somad (2014:120) juga menjabarkan bagaimana seharusnya evaluasi program dilakukan yaitu dengan (1) mengkaji rangkuman hasil penelitian; (2) apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan; (3) apabila tujuan belum tercapai maka merancang kembali supervisi akademik guru untuk masa berikutnya sangat diperlukan; (4) membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya; (5) mengimplementasikan aksi tersebut pada masa berikutnya; (6) lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik dilakukan dengan menciptakan hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai, dan revisi.

Evaluasi keseluruhan program supervisi akademik dilakukan pada rapat besar di akhir semester. pada rapat ini, kepala sekolah membahas hasil supervisi dan keberhasilan program tersebut. Evaluasi merupakan usaha yang sistematis untuk mengetahui sampai di mana program supervisi berhasil. Sebagai evaluator, kepala sekolah harus dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar. Sehubungan dengan itu supervisor harus dapat membantu guru-guru dalam menilai (mengevaluasi) hasil proses belajar-mengajar, dan dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Disamping itu, supervisor harus dapat membantu guru agar dapat belajar menatap dirinya sendiri atau mengevaluasi diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat dikatakan tidak sebatas memberikan pendelegasian saja. Kepala sekolah memberikan arahan bagaimana pelaksanaannya, bagaimana mengevaluasi, dan bagaimana meyakinkan guru juga guru koordinator untuk mengembangkan dan melaksanakan tugasnya masing-masing. Kepala sekolah juga memberikan evaluasinya terhadap program supervisi yang telah dilaksanakan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pem-

bahasan yang telah dipaparkan, simpulan yang dapat ditarik yaitu kepala sekolah berbagi perannya sebagai supervisor dengan tim PKG dan tim pendamping atau guru koordinator yang berjumlah 9 orang. Dengan adanya bantuan dari koordinator, kepala sekolah tetap memegang kendali terhadap perannya sebagai supervisor dengan cara mensupervisi tiap-tiap koordinator dan memantau pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh koordinator. Dengan adanya koordinator pada tiap-tiap bidang studi yang ada supervisi berjalan efektif dan tepat sasaran karena kesamaan bidang studi yang dikuasai koordinator. Koordinator yang mensupervisi guru diluar bidang studinya melakukan proses sharing sehingga tidak terkendala dengan ketidakpahaman materi.

Perencanaan supervisi akademik diawali dengan penyusunan program supervisi guru untuk satu tahun ajaran di mana ketercapaian program supervisi akademik ini selaruh dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di sekolah dan instrumen yang dibuat sesuai dengan kebutuhan program supervisi.

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan dua tahap yaitu supervisi perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan mengamati dan menilai seluruh administrasi pembelajaran dan supervisi kegiatan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah melaksanakan supervisi pada guru koordinator dan guru koordinator akan mensupervisi 4-5 guru yang menjadi tanggung jawabnya.

Tindak lanjut dan evaluasi supervisi akademik dilakukan dengan pemberian bimbingan dan penguatan terhadap hasil analisis pelaksanaan supervisi baik secara individu maupun secara kelompok oleh kepala sekolah dan koordinator. Evaluasi keberhasilan dari program supervisi dilaksanakan pada rapat besar akhir semester untuk kepentingan program supervisi akademik selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis berikan pada almamater penulis yaitu Universitas Negeri Semarang di mana penulis mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman. Ucapan terima kasih juga penulis berikan pada SMP Negeri 6 Cirebon yang telah bersedia dan memberikan ijinnya untuk menjadi lokasi penelitian penulis. Terima kasih untuk Ibu dan Ayah tercinta, yang selalu mendampingi dan tak henti-hentinya memerikan dukungan serta doa dalam setiap keadaan, beliau yang selalu mendidik penulis dengan keikhlasan dan kesabaran yang begitu mendalam. Terima kasih untuk adik-adik tercinta yang juga selalu memerikan doa, dukungan, dan semangat yang tiada akhir. Terima kasih juga penulis sampaikan bagi teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu namun selalu memberikan dukungannya kepada penulis. Dan terakhir penulis ucapkan terima kasih untuk babak/ibu dosen yang memberikan waktu dan kesediannya dalam membimbing penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2008) *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masaong, K. (2013) *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Prasojo, L. Diat dan Sudiyono. (2011) *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priansa, D. Joni dan Rismi S. (2014) *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Sahertian, Piet A. (2008) *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.